

Penanaman TOGA sebagai Penghijauan Produktif di Kelurahan Jagalan Kediri

^{a*}Syailendra Julian Wicaksono, ^a Galuh Candra Puspita, ^a Friesca Adelia Riyadi, ^a Arum Sekarwati, ^a Daffa Shoutul haq, ^a Hanif Fitrayogi, ^a Achime Rahma Arswendya, ^a Sevi Shintia Utami, ^a Mohammad Mico Hariyanto, ^a Ravasta Yoan Pratama, ^a Bima Ikhsan Noor, ^a Febrinta Bima Permata Putra, ^a Mohammad Alvian

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memanfaatkan lahan permukiman yang terbatas menjadi area hijau produktif melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di RW 01 Kelurahan Jagalan. Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemanfaatan tanaman obat di lingkungan masyarakat serta ketergantungan terhadap obat kimia untuk keluhan kesehatan ringan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui tahapan koordinasi dengan pihak kelurahan, observasi lokasi, penentuan jenis tanaman, pelaksanaan penanaman, perawatan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN dan partisipasi masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan dapat diubah menjadi area hijau yang fungsional. Tanaman yang ditanam meliputi laos, serai, jahe, kunyit, pandan, jeruk purut, kencur, dan bawang dayak. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan estetika lingkungan, bertambahnya ketersediaan tanaman obat keluarga, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA sebagai bagian dari pola hidup sehat berbasis lingkungan.

Kata Kunci— TOGA, penghijauan produktif, kesehatan keluarga, pengabdian masyarakat

Abstract— This community service activity aimed to optimize limited residential land into productive green areas through the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) in RW 01, Jagalan Village. The program was initiated due to the limited use of medicinal plants within the community and the continued reliance on chemical medicines for minor health issues. The method employed a qualitative approach consisting of coordination with local authorities, site observation, plant selection, planting implementation, maintenance, and evaluation. The activity involved university students and active participation from local residents. The results showed that previously underutilized land could be transformed into functional green spaces. The plants cultivated included galangal, lemongrass, ginger, turmeric, pandan leaves, kaffir lime, kencur, and Dayak onion. The program contributed positively by improving environmental aesthetics, increasing the availability of family medicinal plants, and enhancing community knowledge regarding the use of TOGA as part of an environmentally based healthy lifestyle.

Keywords— family medicinal plants, productive greening, family health, community service

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Syailendra Julian Wicaksono,
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: syailendrawicaksono29@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kelurahan Jagalan merupakan wilayah perkotaan dengan luas relatif kecil dan kondisi pemukiman yang padat (Sompotan & Sinaga, 2022). Keterbatasan ruang menjadikan pemanfaatan lahan yang tersedia perlu dilakukan secara efektif dan fungsional. Berdasarkan hasil observasi awal tim KKN, masih terdapat beberapa area yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman yang memiliki manfaat langsung bagi warga. Kondisi ini membuka peluang untuk menghadirkan program penanaman yang tidak hanya bersifat penghijauan, tetapi juga memberikan nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari (Atmojo & Darumurti, 2021). Berdasarkan aspirasi dan wawancara awal warga, masyarakat masih bergantung pada obat kimia untuk keluhan ringan, sementara tanaman obat semakin jarang tersedia akibat minimnya lahan dan kebiasaan menanam. Warga menilai TOGA penting sebagai alternatif kesehatan yang lebih terjangkau sekaligus sarana edukasi dan penghijauan, sehingga penanamannya di Jagalan menjadi relevan bagi aspek kesehatan, ekonomi keluarga, dan lingkungan.

Lingkungan hidup memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung keberlangsungan kehidupan manusia (Sompotan & Sinaga, 2022). Upaya penghijauan yang dilakukan di lingkungan masyarakat tidak hanya berfungsi meningkatkan kualitas visual kawasan, tetapi juga dapat diarahkan pada pemanfaatan tanaman yang memiliki nilai guna. Salah satu bentuk penghijauan yang produktif adalah melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang selain menambah unsur hijau juga memberikan manfaat kesehatan dan nilai ekonomis bagi masyarakat (Soliman dkk., 2017).

Program penanaman TOGA dipilih sebagai langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi wilayah (*WHO traditional medicine strategy: 2014-2023*, t.t.). Pemilihan program ini dilakukan melalui diskusi bersama pihak kelurahan yang menginginkan adanya kegiatan penanaman tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Tanaman obat keluarga dinilai sebagai pilihan yang tepat karena dapat ditanam pada lahan terbatas, memiliki daya tahan yang baik, serta mudah dalam perawatan, sehingga keberlanjutan program lebih memungkinkan untuk dijaga oleh masyarakat (*Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat*, t.t.).

Jenis TOGA yang ditanam dalam kegiatan ini adalah serai dan jahe (Soliman dkk., 2017). Pemilihan kedua tanaman tersebut didasarkan pada kemudahan perawatan, kemampuan beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat, serta manfaatnya yang luas sebagai bahan obat herbal dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, kedua tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang dapat memberikan manfaat tambahan apabila dikelola secara optimal oleh masyarakat.

Secara lapangan, tujuan kegiatan penanaman TOGA ini adalah memanfaatkan lahan yang tersedia agar lebih produktif, menambah unsur hijau yang bermanfaat, serta memperkenalkan pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari kehidupan masyarakat (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, t.t.). Program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan melalui kegiatan pengabdian langsung di masyarakat.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman dalam kerja tim, pembagian tugas sesuai kemampuan, serta penumbuhan kepedulian terhadap pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman TOGA di Kelurahan Jagalan tidak hanya

berkontribusi pada penghijauan yang produktif, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan, nilai guna, dan potensi ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pelaksanaan program lebih menekankan pada proses pelibatan masyarakat serta kesesuaian kegiatan dengan kondisi lingkungan setempat. Pendekatan ini dipilih agar program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan memberikan manfaat yang nyata.

1. Tahap awal kegiatan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi bersama pihak kelurahan. Pada tahap ini dibahas rencana pelaksanaan program, lokasi yang memungkinkan untuk penanaman, serta jenis tanaman yang dianggap sesuai. Koordinasi ini penting agar kegiatan berjalan selaras dengan kondisi wilayah dan memperoleh dukungan dari pihak setempat.
2. Tahap berikutnya dilakukan pengamatan langsung pada area yang akan digunakan sebagai lokasi penanaman. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan, pencahayaan, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Hasil pengamatan menjadi dasar dalam menentukan teknis penanaman.
3. Tahap selanjutnya adalah penentuan jenis TOGA yang akan ditanam. Tanaman yang dipilih adalah serai dan jahe karena mudah dirawat, mampu tumbuh pada lahan terbatas, serta memiliki manfaat kesehatan dan nilai guna bagi masyarakat. Pelaksanaan penanaman dilakukan di lokasi yang telah ditentukan dengan teknik yang sesuai agar tanaman dapat tumbuh secara optimal.
4. Setelah penanaman, dilakukan perawatan berupa penyiraman dan pemantauan kondisi tanaman secara berkala untuk menjaga keberlangsungan pertumbuhan tanaman.
5. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan tanaman serta menilai kelancaran pelaksanaan program. Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Dengan tahapan tersebut, kegiatan penanaman TOGA dilaksanakan secara terarah dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan di RW 01 wilayah Kelurahan Jagalan sebagai bentuk pemanfaatan lahan permukiman yang masih dapat dikembangkan secara produktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 04 Februari 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN serta partisipasi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penanaman fisik, tetapi juga pada proses edukasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga dan cara perawatannya (Peningkatan dkk., 2025).



Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, penanaman dilakukan secara bertahap pada beberapa titik yang memungkinkan untuk ditanami. Tanaman yang dipilih merupakan jenis yang mudah tumbuh, adaptif terhadap kondisi lahan terbatas, serta memiliki manfaat langsung bagi kebutuhan kesehatan keluarga maupun keperluan dapur sehari-hari (Anugrah dkk., 2025). Proses penanaman meliputi persiapan lahan, penanaman bibit, serta penyiraman awal sebagai bentuk perawatan dasar agar tanaman dapat tumbuh optimal (Ekor, 2014). Keterlibatan warga selama kegiatan menunjukkan adanya antusiasme serta dukungan terhadap program yang dilaksanakan.

NO	Waktu	Nama Kegiatan	Lokasi	Hasil
1	04 Februari 2026	Penanaman Toga	RW 02 Kelurahan Jagalan	Tanaman yang ditanam adalah laos
2	04 Februari 2026	Penanaman Toga	RW 02 Kelurahan Jagalan	Tanaman yang ditanam adalah serai dan jahe
3	04 Februari 2026	Penanaman Toga	RW 01 Kelurahan Jagalan	Tanaman yang ditanam adalah kunyit, pandan, dan jeruk purut
4	04 Februari 2026	Penanaman Toga	RW 01 Kelurahan Jagalan	Tanaman yang ditanam adalah kencur
5	04 Februari 2026	Penanaman Toga	RW 01 Kelurahan Jagalan	Tanaman yang ditanam adalah bawang dayak

Berdasarkan data pada tabel, kegiatan penanaman meliputi berbagai jenis tanaman obat, yaitu laos, serai, jahe, kunyit, pandan, jeruk purut, kencur, dan bawang dayak (*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, t.t.). Keberagaman jenis tanaman tersebut bertujuan agar warga memiliki alternatif bahan alami untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan sekaligus menunjang kebutuhan rumah tangga. Data tersebut menunjukkan bahwa lahan di lingkungan RW 01 masih dapat dimanfaatkan secara efektif meskipun berada di kawasan permukiman padat.

Secara lingkungan, hasil kegiatan terlihat dari perubahan kondisi lahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan menjadi area hijau produktif. Tanaman yang telah ditanam menunjukkan kondisi awal pertumbuhan yang baik. Keberadaan TOGA (Triwibowo dkk., t.t.) juga memberikan nilai estetika sehingga lingkungan tampak lebih rapi dan hidup. Dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga serta menumbuhkan kesadaran akan pola hidup sehat berbasis lingkungan.



Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit tetap dapat memberikan manfaat yang luas apabila diarahkan pada tanaman yang tepat guna. Program ini memperlihatkan bahwa penghijauan produktif melalui TOGA (Dewi Susanti dkk., 2024) mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, kesehatan, dan edukasi masyarakat secara bersamaan. Keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh partisipasi warga, karena keberlanjutan tanaman setelah kegiatan selesai bergantung pada perawatan mandiri masyarakat. Dengan demikian, kegiatan penanaman TOGA tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa penghijauan, tetapi juga berpotensi mendukung kemandirian kesehatan keluarga secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Jagalan menunjukkan bahwa lahan permukiman yang terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara produktif apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Program ini berhasil mengubah area yang sebelumnya kurang termanfaatkan menjadi ruang hijau yang memiliki nilai kesehatan, lingkungan, dan edukatif.

Jenis tanaman yang ditanam, seperti laos, serai, jahe, kunyit, pandan, jeruk purut, kencur, dan bawang dayak, memberikan manfaat langsung bagi kebutuhan kesehatan keluarga serta keperluan rumah tangga sehari-hari. Keberagaman tanaman tersebut memperkuat fungsi TOGA sebagai sumber bahan alami yang mudah dijangkau masyarakat.

Dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai bagian dari pola hidup sehat berbasis lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat selama proses penanaman menunjukkan adanya dukungan terhadap program, yang menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan tanaman setelah kegiatan pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, program penanaman TOGA tidak hanya berkontribusi pada penghijauan lingkungan, tetapi juga berperan dalam mendukung kemandirian kesehatan keluarga dan penguatan budaya pemanfaatan sumber daya hayati lokal. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan serta penambahan variasi tanaman obat yang sesuai dengan kondisi wilayah agar manfaat program dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A., Rusli, A., Aryadhi, A., Astuti, H. P., Santos, H. A. Dos, & Latihfa. (2025). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN KELUARGA. *PROFICIO*, 6(2), 697–701. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5099>
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Dewi Susanti, L., Salsabila Azzahra, N., Ansania, A., Tia Larasati, E., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Fajar Baharudin Yusuf, M., Hikmah, S., & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.32332/9y0xk656>
- Ekor, M. (2014). The growing use of herbal medicines: Issues relating to adverse reactions and challenges in monitoring safety. *Frontiers in Neurology*, 4 JAN, 66193. <https://doi.org/10.3389/fphar.2013.00177>
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (t.t.). Diambil 13 Februari 2026, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/index>
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. (t.t.). Diambil 13 Februari 2026, dari <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/index>
- Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat*. (t.t.).
- Peningkatan, U., Masyarakat, K. M., Purwodadi, D., Munthe, S., Triana Purba, D., Hasibuan, N. A., Agus, J., Aritionang, W., Ginting, A., & Medan, U. N. (2025). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Soliman, W. S., Salaheldin, S., & Amer, H. M. (2017). Chemical composition evaluation of Egyptian lemongrass, *Cymbopogon citratus*, essential oil. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 8(11), 630–634. <http://www.ijser.org>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). *PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN* (Vol. 1).
- Triwibowo, A., Sarim Karimullah, S., Alpian Muhtarom, Z., Pratomo, D., Faizin, adil, Meyra Wulandari, D., & Dwi Lestari, R. (t.t.). *Sosialisasi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.32332/bggy8835>
- WHO traditional medicine strategy: 2014-2023. (t.t.). Diambil 5 Februari 2026, dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789241506096>